

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi di Indonesia saat ini terus meningkat dari tahun 2015 kuartal kedua sebesar 4.66 persen sampai tahun 2016 kuartal kedua sebesar 5.18 persen.¹ Menurut BPS, kenaikan ini disebabkan oleh belanja Negara lewat pembangunan infrastruktur dan harga komoditi global yang membaik. Akan tetapi ada beberapa factor yang menghambat laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia salah satunya adalah kemiskinan. Secara presentase, jumlah penduduk Indonesia yang mengalami kemiskinan pada Maret 2016 sebesar 28,01 juta orang (10,86 persen), berkurang sebesar 0,50 juta orang dibandingkan dengan kondisi September 2015 yang sebesar 28,51 juta orang (11,13 persen).²

Hal ini masih belum dapat mengatasi pengangguran dan kemiskinan yang mewabah di Indonesia. Kemiskinan merupakan keadaan masyarakat yang tidak mampu memenuhi kebutuhan hidupnya. Kebutuhan hidup meliputi makanan, pakaian, tempat tinggal, pendidikan, dan kesehatan. Kemiskinan sebagai akibat berkurangnya pendapatan masyarakat secara riil. Masyarakat mengalami penurunan daya beli barang-barang kebutuhan pokok secara umum. Akibatnya, masyarakat tidak dapat hidup secara layak sehingga taraf hidupnya menurun

Kemiskinan dan pengangguran sering kita jumpai di lingkungan sekitar kita.

Hal tersebut harus diatasi dengan seksama mengingat jumlah pengangguran di

¹ Data Badan Pusat Statistik, Ekonomi Indonesia triwulan II 2016 Tumbuh 5,18 Persen Meningkat dibandingkan Triwulan I 2016, Desember 2016. Diakses melalui <https://www.bps.go.id/index.php/brs/1269>. Diakses pada tanggal 14-12-2016.

² Data Badan Pusat Statistik, Persentase Penduduk Miskin Maret 2016 Mencapai 10,86 Persen, Desember 2016. Diakses melalui, <https://www.bps.go.id/index.php/brs/1229>. Diakses pada tanggal 14-12-2016.

Indonesia pada Februari 2016 mencapai 7.024.172 orang.³ Tingginya angka pengangguran memiliki sejumlah dampak negatif salah satu diantaranya meningkatnya angka kriminalitas. Salah satu faktor yang membuat munculnya masalah pengangguran adalah ketika adanya ketimpangan antara jumlah kesempatan kerja yang tersedia dengan tenaga kerja yang mumpuni.

Pendidikan yang rendah dapat menyebabkan seseorang sulit untuk mendapat pekerjaan. Pemerintah diharapkan bisa berperan serta untuk meningkatkan kualitas SDM dengan menyelenggarakan pelatihan kepada tenaga kerja sehingga memiliki keahlian memadai. Dan juga pemerintah perlu mengusahakan kebijakan di bidang ketenagakerjaan, misalnya perbaikan kualitas tenaga kerja/sumber daya manusia, menciptakan lapangan pekerjaan, mendorong tumbuhnya investasi dan modal, menyediakan informasi lapangan pekerjaan.

Adanya kesenjangan dalam kehidupan masyarakat mengakibatkan perilaku yang menyimpang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, dalam hal ini kebutuhan ekonomi. Perilaku yang muncul bisa menipu, berbohong, mencuri, merampok, dan bahkan membunuh demi memenuhi kebutuhan ekonomi. Dalam perilaku yang menyimpang akan ada sanksi yang harus diterima oleh pelaku kriminalitas, sebagai ganjaran atas apa yang telah dilakukannya. Sanksi hukum yang diterima oleh pelaku kriminalitas adalah pidana penjara. Laki-laki maupun perempuan bisa saja menjadi narapidana dan harus menjalani program pemberdayaan dan pembinaan.

Secara umum narapidana adalah manusia biasa, seperti kita semua, tetapi kita tidak dapat menyamakan begitu saja, karena menurut hukum, ada spesifikasi tertentu yang menyebabkan seseorang disebut narapidana. Rumah tahanan Negara dalam aktivitasnya tidak hanya sebagai tempat memidana orang, melainkan untuk

³ Data Badan Pusat Statistik, Februari 2016 : Tingkat Pengangguran Terbuka (TFT) Sebesar 5,50 Persen, Desember 2016. Diakses melalui, <https://www.bps.go.id/index.php/brs/1231>. Diakses pada tanggal 14-12-2016.

memberdayakan juga untuk mendidik para terpidana, agar mereka setelah selesai menjalani masa pidana, mempunyai kemampuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan tidak mengulangi perbuatannya lagi. Sehingga mereka dapat hidup normal seperti masyarakat lainnya. Dan dapat menciptakan lapangan pekerjaan sendiri sehingga mengakibatkan mereka mempunyai daya untuk berekonomi.

Permasalahan tersebut dirasa sangat kompleks dan sulit untuk diatasi, keadaan tersebut dapat ditekan dengan adanya campur tangan pemerintah. Untuk memberdayakan narapidana agar menyadari kesalahan yang diperbuat serta mau membangkitkan potensi yang dimilikinya dan berupaya untuk mengembangkannya.

Rutan memberikan program pemberdayaan berupa pelatihan-pelatihan dan pembinaan *soft skill* ataupun *hard skill* supaya nantinya terpidana mendapatkan daya atau kekuatan yang memungkinkan suatu masyarakat bertahan, dan dalam pengertian yang dinamis mengembangkan diri dan mencapai kemajuan.

Rutan dalam fungsinya secara umum berperan sebagai pemberdayaan dengan program pembelajaran dan pembinaan agar narapidana menjadi manusia seutuhnya yang mempunyai ketahanan mental dan iman di dalam dirinya sehingga mereka dapat berinteraksi secara kelompok dengan penghuni rutan lainnya dan ketika mereka sudah keluar dari rutan bisa menciptakan lapangan pekerjaan sendiri dengan modal ilmu pengetahuan serta keterampilan yang telah mereka terima selama menjalani masa pidana dan juga dapat diterima oleh masyarakat, sesuai dengan arah pembangunan nasional.

Fungsi rutan secara khusus lebih ditekankan pada aspek memantapkan kembali harga diri dan kepercayaan dirinya serta lebih optimis terhadap masa depannya. Narapidana juga ditekankan untuk mempunyai pengetahuan, minimal keterampilan sebagai modal awal agar dapat hidup mandiri. Sehingga narapidana

berhasil menjadi manusia yang taat dan patuh pada hukum yang tercermin dalam sikapnya yang disiplin dan memiliki jiwa dan semangat pengabdian terhadap bangsa dan Negara.

Pemberdayaan pada narapidana tersebut telah terpresntasikan di Rumah Tahanan Negara Klas I Surabaya. Pemberdayaan narapidana di Rumah Tahanan Negara Klas I Surabaya meliputi program pelatihan dan program pembinaan berupa kepribadian (*soft skill*) dan keterampilan (*hard skill*) atau pekerjaan yang terletak di Jl. Letjen Sutoyo, Medaeng, Waru, Sidoarjo, Jawa Timur.⁴ Program pelatihan dan pembinaan di rumah tahanan Negara klas I Surabaya dibagi menjadi dua bidang yakni program pembinaan kepribadian dan program pembinaan kemandirian.

Rutan Surabaya merupakan salah satu tempat penyelenggara program pembinaan kemandirian berupa pembinaan pelatihan yang dilaksanakan di bimbingan kerja. Pelatihan keterampilan yang dilaksanakan di bimbingan kerja berupa pelatihan kerja salon, mebel, laundry, bakery, penjahitan, perikanan, dan pertanian. Program pembinaan keterampilan ini merupakan wujud dari pembinaan kemandirian yang memberikan bekal kepada narapidana agar dapat meningkatkan keterampilan kerja dan kemandirian untuk mendirikan usaha sendiri sebagai bentuk lapangan kerja sesuai dengan keterampilan yang mereka miliki.

Adanya program pembinaan kemandirian diharapkan untuk menjadi manusia yang berkualitas dan ikut serta dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi nasional. Artinya, narapidana dapat menggunakan keterampilan dan pengetahuan yang diperoleh dari pemberdayaan ekonomi untuk membuka usaha sendiri sesuai dengan *skill* dan kemampuannya masing-masing.

⁴ Hasil Observasi Penulis Tentang Alamat Lokasi Rumah Tahanan Negara Klas I Surabaya Pada Tanggal 5 November 2016.

Untuk program pelatihan dan pembinaan yang dilakukan di rutan Surabaya perlu melihat latar belakang kasus atau perkara narapidana yang berbeda-beda. Pelaksanaan program pelatihan dan pembinaan meliputi pembinaan kepribadian dan pembinaan kemandirian. Pada tahapan awal rutan Surabaya melakukan pembinaan kepribadian agar dapat membentuk mental dan jiwa mandiri pada tiap-tiap narapidana. Setelah dilakukannya pembentukan karakter rutan Surabaya melakukan pembinaan kemandirian atau ketrampilan.

Dalam pembinaan ketrampilan ini pelatih didatangkan langsung dari luar yang merupakan ahli dalam bidangnya misalnya seperti pelatihan usaha bakery, mebel, salon, penjahit, perikanan, dan pertanian. Pelatihan dilakukan selama kurang lebih 3 hari yang meliputi teori dan praktek langsung di lapangan. Narapidana harus mengikuti pelatihan sesuai dengan minat dan bakatnya agar tepat sasaran. Pelatihan juga bermanfaat untuk penyeleksian dalam mengikuti program bimker. Narapidana yang ingin masuk bimker harus mengikuti pelatihan, interview dan proses seleksi yang begitu ketat guna tercapainya tujuan dalam pemberdayaan rutan Surabaya. Semua ini dilakukan mengingat program utama rutan Surabaya dalam memberdayakan narapidana.

Usaha di rutan Surabaya dilakukan dengan system kordinasi yang kuat ini dilihat dari proses produksi hingga dipasarkan meski lingkup pemasaran hanya terbatas di lingkungan rutan Surabaya saja, yang terbagi dalam koperasi. Petugas rutan Surabaya turut andil dalam proses produksi usaha, petugas rutan Surabaya melakukan kontroling dan mengecek setiap proses produksi yang di lakukan apakah sudah benar sesuai prosedur dengan teratur.

Hal yang menjadi penting usaha yang dijalankan mengarah pada pemberdayaan narapidana. Mereka yang awalnya tidak berdaya, dikembangkan dan

dibina supaya menjadi berdaya, mengingat setiap narapidana memiliki skill dan kemampuan akan tetapi karena keterbatasannya mereka perlu untuk dibina menjadi lebih berkembang dan kokoh dalam keterampilannya. Semua itu demi tujuannya untuk pengomptimalan pemanfaatan sumber daya sebagai pengaruh, artinya program pembinaan ini memberikan wadah lapangan pekerjaan kepada narapidana dan ketika mereka keluar dari rutan dapat membuat usaha sendiri sesuai dengan skill dan kemampuan masing-masing.⁵

Usaha tersebut memiliki kriteria yang bagus untuk proses pemberdayaan masyarakat/narapidana, usaha ini jika ditinjau dari sudut pandang ekonomi islam masuk dalam konsep keadilan. Konsep tersebut menekankan pada tersalurkannya kemaslahatan untuk seluruh umat. Saluran yang digunakan melalui sebuah usaha dengan program pelatihan dan pembinaan, dalam penelitian ini penyaluran tersebut terpresentasikan dalam usaha yang ada di bimker Runah Tahanan Negara Klas I Surabaya.

Ekonomi islam dibangun atas dasar agama islam, karenanya ia merupakan bagian integral dari agama islam. Berbeda dengan ekonomi kapitalis, ekonomi islam adalah sebuah system ekonomi yang menjelaskan segala fenomena tentang perilaku pilihan dan pengambilan keputusan dalam setiap unit ekonomi dengan memasukkan tata aturan syariah sebagai variabel independen. Teori yang diterapkan di ekonomi syariah berlandaskan hukum syariah yang semuanya bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist.⁶

Ekonomi konvensional dan ekonomi islam tidak mungkin dan tidak akan pernah mungkin untuk dikompromikan, karena masing-masingnya didasarkan atas pandangan dunia yang berbeda. Ekonomi konvensional melihat ekonomi sebagai

⁵ Hasil Wawancara Program Pemberdayaan Secara Umum dengan bapak Prayogo selaku Kasubsi Bimbingan Kerja dan Kegiatan Rutan Klas I Surabaya pada Tanggal 14 Desember 2016.

⁶ Adiwarmanto Karim, *Ekonomi Mikro Islam*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012) hlm 5

sesuatu yang sekuler (berorientasi hanya pada kehidupan duniawi-kini dan di sini), dan sama sekali tidak memasukkan tuhan serta tanggung jawab manusia kepada tuhan di akhirat dalam bangun pemikirannya.

Oleh sebab itu, ekonomi konvensional bebas nilai (positivistik). Sementara itu, ekonomi islam justru dibangun atas prinsip-prinsip religious (berorientasi pada kehidupan dunia-kini dan di sini-dan sekaligus kehidupan akhirat-nanti dan di sana).⁷ Prinsip-prinsip ekonomi islam ini membentuk keseluruhan kerangka ekonomi islam, yang diibaratkan sebagai sebuah bangunan. Bangunan ekonomi islam didasarkan atas lima nilai universal, yakni *Tauhid* (Keimanan), *'Adl* (Keadilan), *Nubuwwah* (Kenabian), *Khilafah* (Pemerintahan), dan *Ma'ad* (Hasil). Kelima nilai ini menjadi dasar inspirasi untuk menyusun proposisi-proposisi dan teori-teori ekonomi islam. Prinsip dan nilai yang terkandung dalam ekonomi islam harus diterapkan menjadi sebuah system agar dapat memberikan kontribusinya kepada kehidupan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan merupakan kondisi utama atau suatu keharusan bagi kelangsungan pembangunan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan.⁸

Maka, dari kelima nilai-nilai universal tersebut dibangunlah tiga prinsip derivative yang menjadi ciri-ciri ekonomi islam. Ketiga prinsip derivative itu adalah *multitype ownership*, *freedom to act*, dan *social justice*. Dari semua konsep tersebut yang lebih utama adalah konsep akhlak, sebab akhlak merupakan tujuan islam dan dakwah islam para Nabi, yakni untuk menyempurnakan akhlak manusia. Akhlak inilah yang menjadi panduan para pelaku ekonomi dan bisnis dalam melakukan aktivitasnya.

⁷ Ibid, hlm 29

⁸ Tulus Tambunan, *Perekonomian Indonesia*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hlm 40

Nilai-nilai dasar inspirasi dalam membangun teori-teori ekonomi islam ialah sebagai berikut :

- **Pertama**, penekanan islam terhadap *tauhid* atau keesaan tuhan yang merupakan fondasi ajaran islam, karena segala aktivitas manusia dalam hubungannya dengan alam (sumber daya) dan manusia (*mu'amalah*) dibingkai dengan kerangka hubungannya dengan Allah. Karena kepadaNya kita akan mempertanggungjawabkan segala sesuatunya, termasuk aktivitas ekonomi dan bisnis.
- **Kedua**, penekanan islam terhadap *'adl*, dalam islam adil didefinisikan sebagai “tidak menzalimi dan tidak dizalimi.” Implikasi ekonomi dari nilai ini adalah bahwa pelaku ekonomi tidak dibolehkan untuk mengejar keuntungan pribadi bila hal itu merugikan orang lain atau merusak alam. Tanpa keadilan, manusia akan terkelompok-kelompok dalam berbagai golongan. Golongan yang satu akan menzalimi golongan yang lain, sehingga terjadi eksploitasi manusia atas manusia.
- **Ketiga**, penekanan islam terhadap *nubuwwah*, Allah mengutus para nabi dan rosul untuk menyampaikan petunjuk dari Allah kepada manusia tentang bagaimana hidup yang baik dan benar di dunia, dan mengajarkan jalan untuk kembali (taubah) kepada Allah. Manusia harus meneladani sifat-sifat utama yang dimiliki oleh Nabi Muhammad Saw, sifat-sifat yang harus diteladani oleh manusia pada umumnya dan pelaku ekonomi dan bisnis pada khususnya yakni : *Siddiq, Amanah, Fathanah, Tabliqh*. Dengan demikian, kegiatan ekonomi dan bisnis manusia harus mengacu pada prinsip-prinsip yang telah diajarkan oleh nabi dan rosul.
- **Kempat**, penekanan islam terhadap *khilafah*, nilai ini mendasari prinsip kehidupan kolektif manusia dalam islam. Fungsi utamanya adalah agar menjaga keteraturan

interaksi antar kelompok termasuk dalam bidang ekonomi agar kekacauan dan keributan dapat dihilangkan, atau dikurangi.

- **Kelima**, penekanan islam terhadap *ma'ad*, perbuatan baik dibalas dengan kebaikan yang berlipat-lipat, perbuatan jahat dibalas dengan hukuman yang setimpal. Karena itu, *ma'ad* diartikan juga sebagai imbalan/ganjaran. Implikasi nilai ini dalam kehidupan ekonomi dan bisnis misalnya, diformulasikan oleh Imam Al-Ghazali yang menyatakan bahwa motivasi para pelaku bisnis adalah untuk mendapatkan laba. Laba dunia dan laba akhirat, oleh sebab itu konsep profit mendapatkan legitimasi dalam islam.⁹

Ketika melihat sebuah potensi besar tentang pemberdayaan narapidana yang terdapat di Rumah Tahanan Negara Klas I Surabaya melalui program pelatihan keterampilan atau kerja dan pengembangan konsep ekonomi islam yang sejalan dengan dengan arah pemberdayaan masyarakat atau narapidana dengan prinsip-prinsip yang mengarahkan kemaslahatan umat tersebut. Maka peneliti ingin meneliti fenomena-fenomena tersebut dengan judul “*Model Pemberdayaan Ekonomi Narapidana Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Rumah Tahanan Negara Klas I Surabaya)*”

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, maka peneliti dapat merumuskan masalah yang ingin peneliti kaji sebagai berikut:

Bagaimana model pemberdayaan ekonomi narapidana dalam perspektif ekonomi islam (Studi Kasus Rumah Tahanan Negara Klas I Surabaya) ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

⁹ Ibid, hlm 42

Sesuai dengan konteks masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: Ingin menjelaskan model pemberdayaan ekonomi narapidana dalam perspektif ekonomi islam (Studi Kasus Rumah Tahanan Negara Klas I Surabaya)

Sedangkan kegunaan penelitian tentang “Model Pemberdayaan Ekonomi Narapidana Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Rumah Tahanan Negara Klas I Surabaya)” adalah sebagai berikut:

Manfaat dilakukanya penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti dalam hal pengetahuan dan pemahaman yang mendalam tentang Model Pemberdayaan Ekonomi Narapidana Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Rumah Tahanan Negara Klas I Surabaya).

2. Bagi pembaca

Secara umum dengan adanya penelitian ini dapat membantu memberikan suatu wawasan mengenai Model Pemberdayaan Ekonomi Narapidana Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Rumah Tahanan Negara Klas I Surabaya).

3. Bagi universitas

Diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa referensi ilmiah yang terpercaya serta dapat dipertanggung jawabkan, begitu juga dapat dijadikan sebagai informasi-informasi tambahan khususnya dalam bidang studi Ekonomi Islam.

D. Kajian Pustaka

Kajian Pustaka sangat diperlukan dalam penelitian karena bertujuan untuk menghindari duplikasi dan memperoleh konsep atau teori yang kelak dapat digunakan untuk analisis dan kegunaan lainnya. Berdasarkan kajian yang telah penulis lakukan

terhadap kepustakaan atau karya ilmiah lainnya, maka penulis dapat membandingkan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, yakni sebagai berikut:

1. Achmad Misbahul Abidin, *Manajemen Pelatihan Keterampilan Bagi Narapidana Di Rumah Tahanan Klas 1 Surabaya*, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2014

Penelitian tersebut mengkaji tentang manajemen pelatihan keterampilan yang ada di rumah tahanan Negara Klas 1 Surabaya bagi narapidana. Perbedaan dengan penelitian ini bahwa peneliti melakukan penelitian pada manajemen pelatihan keterampilan bagi narapidana yang meliputi perencanaan pelatihan, materi yang disampaikan, metode yang digunakan, dan evaluasi pelatihan.¹⁰

2. Dwi Indarwatik, *Peran Petugas Pemasyarakatan Perempuan Dalam Membina Narapidana Perempuan Di Rumah Tahanan Klas 1 Medaeng Surabaya*, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2012.

Penelitian tersebut fokus pada peran petugas pemasyarakatan perempuan dalam membina narapidana perempuan. Perbedaan dengan penelitian ini bahwa peneliti melakukan penelitian pada peran petugas perempuan dalam membina narapidana perempuan.¹¹

3. Moh. Imam Chanafi, *Upaya Pendampingan Narapidana Dalam Mendapatkan Hak (Pemberdayaan Dalam Peningkatan Kapasitas Narapidana Di Rumah Tahanan Negara Kelas I Surabaya)*, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2014.

Penelitian tersebut fokus pada pendampingan narapidana dalam mendapatkan hak.

¹⁰ Achmad Misbahul Abidin, *Manajemen Pelatihan Keterampilan Bagi Narapidana Di Rumah Tahanan Klas 1 Surabaya*, (Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2014)

¹¹ Dwi Indarwatik, *Peran Petugas Pemasyarakatan Perempuan Dalam Membina Narapidana Perempuan Di Rumah Tahanan Klas 1 Medaeng Surabaya*, (Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2012)

Perbedaan dengan penelitian ini bahwa peneliti melakukan penelitian pada pembinaan dan pemberdayaan narapidana dalam upaya memperoleh hak.¹²

E. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan penelitian skripsi ini terdiri atas :

- BAB I Pendahuluan, yang didalamnya akan menjelaskan Penegasan Judul, Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran, dan Sistematika Pembahasan.
- BAB II Landasan teori menguraikan tinjauan teori yang dipergunakan sebagai dasar dalam penelitian. Menjelaskan teori pemberdayaan masyarakat, pengertian narapidana, dan perspektif ekonomi Islam.
- BAB III Metode penelitian yang merupakan uraian mengenai pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, jenis penelitian, metode pengumpulan data serta metode analisis data yang digunakan.
- BAB IV Hasil Penelitian merupakan uraian tentang deskripsi objek penelitian, pembahasan dari analisa data tentang hasil penelitian yang digunakan untuk menjawab permasalahan dalam BAB Pendahuluan. Dimana secara lebih spesifik dalam bab ini menjelaskan tentang Model Pemberdayaan Ekonomi Narapidana Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Rumah Tahanan Negara Klas I Surabaya).
- BAB V Penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Merupakan sebuah pernyataan singkat yang diambil peneliti dari analisis dan pembahasan penelitian. Tak hanya itu, penulis juga akan mencoba memberikan saran yang dapat dimanfaatkan oleh pihak pembaca, pengguna dan peneliti selanjutnya.

¹² Moh. Imam Chanafi, *Upaya Pendampingan Narapidana Dalam Mendapatkan Hak (Pemberdayaan Dalam Peningkatan Kapasitas Narapidana Di Rumah Tahanan Negara Kelas I Surabaya)*, (Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2014)